

PENDIDIKAN SEKS OLEH ORANG TUA PADA
REMAJA AKHIR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Aji Anda Siregar

NIM: 10710083

Dosen Pembimbing: Maya Fitria, M.A

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aji Anda Siregar

NIM : 10710083

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Remaja Akhir” adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Aji Anda Siregar
NIM: 10710083

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

| | | |
|---------------|---|---|
| Nama | : | Aji Anda Siregar |
| NIM | : | 10710083 |
| Program Studi | : | Psikologi |
| Judul | : | Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak Remaja Akhir |

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

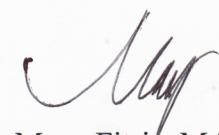
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Pembimbing,



Maya Fitria, MA

NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0049 12014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS OLEH ORANG TUA PADA
REMAJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aji Anda Siregar

NIM : 10710083

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 24 Oktober 2014

dengan nilai : 84 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Maya Firria, MA

NIP. 19770410 200501 2 002

Pengaji I

Lisnawati, M.Psi

NIP. 197508102011012001

Pengaji II

Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 16 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum

NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

**“DISETIAP KEKURANGAN PASTI ADA KELEBIHAN
SESEORANG, HARUS TETAP SEMANGAT DAN PERCAYA
DIRI”**

**“HIDUP TIDAK MEMPERSULIT SESEORANG, KARNA
ALLAH AKAN MEMPERMUDAH URUSAN SESEORANG
JIKA DIA MEMPERMUDAH NIAT BAIK ORANG LAIN”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Segala puji dan syukur ku haturkan kepada Allah SWT
Tuhan tempatku berharap dan meminta
Cintaku kepada Nabi Muhammad SAW, semoga
tercurah rahmat dan syafaatnya
Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:**

**Ayah dan Mamakku sebagai penerang kehidupan dalam
setiap doa dan nasehatmu untukku**

Keluarga besarku di Tanah Karo Simalem

Almamater dan sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak Remaja Akhir”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara *materiil* maupun *spiritual*, yaitu kepada:

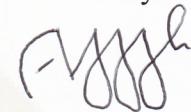
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Fitria, MA selaku Dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu serta dialektika yang telah Ibu berikan selama penulis menyusun skripsi ini. Ibu Lisnawati M.Psi yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal
4. Bapak Zidni Imawan Muslimin selaku dosen pembimbing akademik, sekaligus orang tua bagi penulis selama menempuh studi di almamater tercinta ini. Terima kasih atas segala arahan serta nasihat-nasihat yang senantiasa tercurah, menjadikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk tetap semangat dan berkarya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan dialektika yang dihadirkan dalam ruang-ruang kesadaran penulis.

6. Khusus untuk seluruh jajaran karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Psikologi. Terima kasih atas segala bantuan dan waktunya. Kepada Pak Kamto, Pak Udin, Bu Nurita terima kasih telah menganggap penulis seperti keluarga sendiri maaf selama ini penulis banyak merepotkan.
7. Mamak dan ayah adalah penerang kegelapanku. Sosok yang terus berjuang untuk kelima anaknya dan menjadi insfirasi yang tak terkalahkan.
8. Keluarga besar TK Ceria Timoho (Ms Anis, Ms Uning, Mr Anjar, Mr Ali, Ms Tina, Ms Nunu, Ms Ani, Ms Komang, Ms Yani, Ms Mutia, Ms Tris) yang telah banyak mengajarkanku cara mendidik anak yang baik
9. Sahabat-sahabat mengajar di SD Muhammadiyah Sapen (Hikmah, Hanif, Ana, Enik, Dewi) terimakasih atas kerja samanya selama ini untuk mendidik anak-anak menjadi cinta Alquran
10. Sahabat-sahabat KKN 80 Gading (Nanang, Dian, Aris, Nina, Imah, Indra, Mbok, Juri, Miftah, Toyu)
11. Teman-temanku Psikologi-2010 khususnya keluarga kelas C (Mas irfan, Aji, Arif, Muid, Rohdi, Arifin, Suryo, Yudit, Nunu, Siti, Sinta, Hanif), terimakasih atas kebaikan teman-teman selama ini
12. Keluarga Besar Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana (Mak lulu, Mas Iphing, Duri, Ruri, Irul, Mbul, Manyul, Jawad, Fuad, Ubay, Arif, Opik, Joni, Toni, Fiki, Eyo, Mega, Anif, Ai'is, Tiayu, dll) Bismillah semoga kita menang Festival Nasional Choir di Brawijaya Malang dan bisa gooo international Amin
13. Teman-teman jalan-jalan dan shopingku (Nanda, Rofik, Ari Sukma, Hifji, Morina, Feni, Yudit, Ipin) semoga kita bisa lebih sukses sobat

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penyusun,



Aji Anda Siregar

NIM: 10710083

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA DINAS BIMBINGAN | iii |
| SURAT PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMPAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| INTISARI..... | xv |
| ABSTRACT..... | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Keaslian Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Pendidikan Seks | 11 |
| 1. Pengertian Seks dan Pendidikan | 11 |
| 2. Pengertian Pendidikan Seks | 14 |

| | |
|---|----|
| 3. Tujuan Pendidikan Seks..... | 17 |
| 4. Sumber Pendidikan Seks..... | 18 |
| a. Keluarga | 18 |
| b. Sekolah..... | 21 |
| 5. Materi Pendidikan Seks..... | 22 |
| a. Pendidikan Akidah..... | 22 |
| b. Pendidikan Akhlak | 23 |
| c. Pendidikan Ibadah | 23 |
| B. Bentuk Pendidikan Seks Oleh Orang Tua..... | 27 |
| 1. Definisi Orang tua | 27 |
| 2. Bentuk Pendidikan Seks oleh orang tua..... | 28 |
| 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks..... | 30 |
| C. Remaja Akhir | 33 |
| 1. Batasan Remaja Akhir..... | 33 |
| 2. Karakteristik Remaja Akhir | 34 |
| 3. Tugas Perkembangan Remaja | 36 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. Fokus Penelitian | 41 |
| C. Subjek Penelitian..... | 42 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 42 |
| 1. Metode Observasi..... | 42 |
| 2. Metode Wawancara..... | 43 |
| E. Analisis data | 48 |
| F. Keabsahan data..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 50 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |

| | |
|---|----|
| 1. Subjek SR..... | 54 |
| 2. Subjek MW | 69 |
| C. Pembahasan | 83 |
| 1. Pendidikan Seks Yang Diberikan Oleh Orang Tua..... | 83 |
| 2. Materi Pendidikan Seka yang Diberikan..... | 86 |
| 3. Hambatan dan Upaya dalam Memberikan Pendidikan Seks | 90 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1. Pendidikan Seks Oleh SR | 68 |
| Bagan 2. Pendidikan Seks Oleh MW..... | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data | 44 |
| Lampiran 2. Verbatim Wawancara | 100 |
| Informan SR | 100 |
| a. Verbatim informan SR (W1/ SR)..... | 100 |
| b. Verbatim informan SR (W2/ SR)..... | 104 |
| c. Verbatim significant others (W1/ Anak SR)..... | 111 |
| Informan MW..... | 115 |
| a. Verbatim informan MW (W1/ MW)..... | 115 |
| b. Verbatim informan MW (W2/MW)..... | 119 |
| c. Verbatim significant others (W1/ Anak MW) | 126 |
| Lampiran 9. Catatan Observasi | 129 |
| Lampiran 11. <i>Curriculum Vitae</i> peneliti | 133 |

PENDIDIKAN SEKS OLEH ORANG TUA PADA REMAJA

AKHIR

Aji Anda Siregar

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana bentuk pendidikan seks oleh orang tua kepada remaja. Bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam hal seks yang meliputi larangan-larangan, penerangan, diskusi, saran, contoh relasi orang tua dalam kehidupan bersama keluarga sehari-hari, dan pembicaraan singkat. Pemberian materi yang disampaikan meliputi materi-materi agama, biologis, sosial dan psikologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi pasif dan wawancara. Informan penelitian adalah dua wanita sebagai orang tua yang memberikan pendidikan seks kepada remaja. Adapun hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti adalah tingkat pendidikan yang di miliki oleh orang tua tidak menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan remaja mendapatkan pendidikan seks, akan tetapi norma-norma moral, larangan, contoh-contoh, pengajaran, saran-saran dan nilai-nilai agama yang diberikan oleh subyek menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku menyimpang. Sehingga muncul kesadaran remaja untuk menjaga dirinya dari perilaku seks.

Kata Kunci: Pendidikan Seks Oleh Orang Tua, Remaja Akhir

PARENTAL SEX EDUCATION IN ADOLESCENT

Aji Anda Siregar

Psychology major of Islamic State University Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRACT

This research was purposed to know and understand how parent teach their children about sex education. The example of sex education that is given by parent such as; small discussion, giving some materials (religion, biology, sosial, and pschology). This qualitative research used the case study methode that has descriptive kind. In collecting data used passive participant observation and interview. The informants were two women as the perents that give sex education to adoletcent. the results of this study illustrate that the factors underlying the provision of sex education is the existence of the problems faced by adolescent, especially about sex before marriage.. Therefore, the role of parents is needed in providing sex education to adolescents. Factors which become obstacles in providing sex education for parents is the difficulty in communicating and discussing questions related to sex education.

Key words: Sex Education By Parents, Youth Final

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja dikenal sebagai sosok dengan rasa ingin tahu yang sangat besar. Banyak minat yang berkembang pada masa remaja, diantaranya minat sosial dan minat seputar masalah seks. Ada lima topik yang diminati remaja dalam upaya memenuhi rasa ingin tahu mengenai masalah seks, yaitu pembicaraan tentang proses hubungan seks, pacaran, kontrol kelahiran, cinta dan perkawinan, serta penyakit seksual (Luthfie, 2005).

Remaja yang sedang berada dalam masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, sebenarnya mengalami ketertarikan terhadap nilai-nilai baru, termasuk tentang perilaku seks. Ketertarikan tersebut disebabkan adanya perubahan-prubahan yang terjadi dalam diri remaja, baik dalam aspek emosional, sosial dan personal serta pada gilirannya menimbulkan perubahan drastis pula pada tingkah laku remaja bersangkutan dan tantangan yang dihadapi (Monks, dkk. 1998).

Masalah seks di kalangan remaja adalah masalah yang menarik namun cukup pelik untuk diatasi. Perkembangan seks pada remaja sebenarnya adalah bagian dari tugas perkembangan yang harus dijalani. Namun di sisi lain penyaluran hasrat seks yang belum seharusnya dilakukan, dapat menimbulkan resiko seperti kehamilan atau tertular penyakit kelamin. Penyebab munculnya perilaku seks beresiko disebabkan oleh beberapa hal, misalnya krisis identitas,

harapan yang rendah terhadap pendidikan disekolah dan kurangnya dukungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, serta kurangnya peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang efektif terhadap anak (Gunarsa, 1995).

Fenomena yang tampak dari ungkapan di atas, antara lain perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja saat ini. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan terhadap 8.419 wanita dan 10.980 pria remaja di Indonesia. Survei ini dilaksanakan pada kelompok remaja umur 15-24 tahun di berbagai wilayah di indonesia seperti Yogyakarta, Bali, Batam, Makasar, Jayapura, Bukit Tinggi, Banten, Banjarmasin, dan Manokwari. Hasil survei tersebut menyebutkan bahwa secara umum, satu persen dari responden wanita yang dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan pada pria yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi dari wanita yaitu delapan persen (BPS, 2012).

Hasil penelitian lain yang dilakukan Maryatun (2013), menyebutkan persentase perilaku seksual pranikah remaja di SMK Batik 1 Surakarta dari 91 responden yang berusia 14-17 tahun. Didapatkan hasil sebanyak (28,6%) pelajar berperilaku seksual pranikah wajar dan (71,4%) pelajar berperilaku seksual yang tidak wajar. Maryatun menjelaskan perilaku seks pranikah itu cenderung dilakukan karena lemahnya pendidikan seks oleh orang tua dan pengaruh lingkungan kurang sensitif terhadap perilaku remaja.

Merespon masalah ini, beberapa pakar mencoba menerangkan dengan mengacu pada lemahnya pendidikan seks di Indonesia serta dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh dr. Gerard Paat, Konsultan keluarga RS Saint Carolus (Intisari, 2007), persoalan yang terjadi saat ini yaitu pendidikan seks di Indonesia masih mengundang kontroversi. Masih banyak anggota masyarakat yang belum menyetujui pendidikan seks di rumah maupun di sekolah, anggapan tabu untuk berbicara soal seks masih menancap dalam benak sebagian masyarakat, sekalipun itu untuk tujuan pendidikan. Akibatnya remaja jarang mendapatkan bekal pengetahuan seks yang cukup dari orang tuanya. Dampak dari semuanya yaitu terjadinya perilaku-perilaku seksual yang tidak diharapkan.

Pendidikan seks merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman secara jelas mengenai perilaku seksual yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi alat-alat kelamin dan reproduksi manusia, perilaku seksual yang sehat serta resiko yang dihadapi jika melakukan seks peranikah dan juga perilaku seks yang menyimpang. Pendidikan seks yang benar harus memasukkan unsur-unsur agama dan nilai-nilai kultur budaya seperti pendidikan akhlak dan moral (Djiwandono, 2001)

Informasi mengenai seks yang benar sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku di masyarakat memang perlu diberikan kepada para remaja, sebagai salah satu modal dirinya. Karena, remaja adalah tunas bangsa yang akan menentukan bangsa kemudian hari. Remaja yang sedang mengalami kerisik identitas ini, kalau tidak berhasil melakukan aktivitas yang positif bagi dirinya

bisa terjerumus ke dalam kegiatan yang menyimpang, misalnya narkotika, kehamilan diluar nikah, bahkan perilaku aborsi.

Hasil penelitian Triratnawati (1999) menyebutkan bahwa pendidikan seks dianggap penting karena berkaitan dengan berfungsinya organ seksual dikalangan remaja, khususnya remaja laki-laki yang mempunyai perilaku seksual yang agresif dan cenderung sulit menahan diri bila dibandingkan dengan remaja wanita. Sama halnya dengan norma agama dan sosial sangat membatasi, bahkan melarang seseorang melakukan aktivitas seksual kecuali dalam ikatan perkawinan.

Keengganan para orang tua untuk memberikan informasi seksualitas disebabkan oleh rasa rendah diri karena rendahnya pengetahuan mereka mengenai pendidikan seks. Hasil pre-test materi dasar Reproduksi Sehat Anak dan Remaja (RSAR) di Jakarta Timur (perkotaan) dan Lembang (pedesaan) menunjukkan bahwa apabila orang tua merasa memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang pendidikan seks, mereka lebih yakin dan tidak merasa canggung untuk membicarakan topik yang berhubungan dengan masalah seks (Nugraha, 2002).

Hal ini sangat di sayangkan jika orang tua tidak mau memberikan informasi mengenai seksualitas yang dapat bermanfaat bagi anaknya. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketika orang tua dapat menerima ketertarikan anak terhadap seksualitas, dan mempunyai kehendak untuk mendiskusikan seksualitas tersebut dengan mereka, maka anak tersebut cenderung menunda *sex intercourse* yang pertama (Zelnik & Kim, 1982). Remaja yang mendapatkan pendidikan seks dari orang tuanya akan bertanggung jawab terhadap pendidikan seks yang mereka

dapatkan, sehingga diharapkan akan membentuk perilaku seksual yang sehat dan tidak melakukan perilaku seks peranikah (Crow & Crow, 1973).

Ada beberapa resiko jika remaja tidak mendapatkan pendidikan seks sejak dini, antara lain pendapat para remaja bahwa jika sekali saja melakukan hubungan seks tidak akan terjadi kehamilan. Selain itu, pengetahuan tentang seks yang setengah-setengah dari orang tua tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi antara lain, berciuman dan berenang di dalam satu kolam yang sama bisa mengakibatkan kehamilan. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja mengakibatkan banyak kasus-kasus kehamilan dan sebagian besar remaja tidak mengetahui bagaimana kehamilan itu bisa terjadi (Astuti, 2007).

Selanjutnya, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberian pendidikan seks oleh orang tua kepada anaknya yang memasuki masa remaja akhir, peneliti melakukan pre eliminary research dengan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan ibu AT, di daerah pasar kembang, mengatakan.

“....sebenarnya bingung juga mas, gimana saya mau ngomong tentang seks yang sehat ke anak-anak saya, takutnya saya salah ngomong kemereka, saya juga takut kalau saya ngomong tentang seks malah anak saya ngelakuin hal-hal yang ga ga. Tapi emang yang saya dengar-denger katane sejak kecil anak emang dah harus di kasi tau tentang seks yang sehat iyo to

mas.tapi gi mana caranya saya juga kurang tau. hehe,,, (AT, 3

Desember 2013)

Sekilas contoh pemberian pendidikan seks oleh salah seorang, orang tua yang memiliki anak remaja di daerah pasar kembang, menarik peneliti untuk meneliti fenomena dan kasus bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan seks kepada remaja dari sudut pandang psikologi. Hasil wawancara dengan AT tersebut menunjukkan bahwa masih ada rasa takut malu dan membiarkan anak untuk paham dengan sendirinya mengenai seputar seks yang harus di pahami oleh anak. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti memfokuskan bahasan penelitian yang akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian kualitatif ini diarahkan untuk melihat dan mengetahui bagaimana bentuk penerapan pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap remaja guna mencegah perilaku seks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi pendidikan, perkembangan dan keluarga dalam kaitannya dengan masalah pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua kepada remaja akhir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ayah dan ibu

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait pendidikan seks yang diberikan orang tua kepada remaja akhir, sehingga diharapkan akan mempermudah orang tua untuk menangani pencegahan perilaku seks di kalangan remaja.

b. Bagi remaja

Bagi remaja, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang di berikan orang tua kepada remaja sehingga diharapkan dapat menjaga perilaku seksualnya dan menghindari perilaku seksual yang tidak benar.

E. Keaslian Penelitian

Kajian mengenai pendidikan seks secara umum maupun khusus tentang pendidikan seks ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, bahkan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang telah membahas masalah tersebut.

Penelitian tentang pendidikan seks pernah dilakukan oleh Yeyen Marfu'ah (2005), dengan judul *Pendidikan Seks bagi Remaja (Uji Literatur Perspektif Pendidikan Islam)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada remaja seiring dengan mulai bereproduksinya fungsi seks, agar tidak terjadi kesalahan dalam menghadapi perubahan. Remaja mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai seks itu sendiri, karena seks dalam islam merupakan fitrah yang harus dijaga dan dipelihara disertai dengan aturan ajaran islam.

Penelitian tentang pendidikan seks juga pernah dilakukan oleh Umi Nor Jannah (2010), dengan judul *Pendidikan Seks Di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Tujuan Tentang Materi Pendidikan Seks)*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi seks tentang kesehatan reproduksi kepada generasi muda, utamanya siswa SMA. Karena generasi muda rentan terkena dampak dari pergaulan bebas, aborsi, HIV, AIDS, dan sebagainya. Mereka punya rasa ingin tahu yang besar tentang hal ini. Tetapi etika yang berlaku di masyarakat kita menjadikannya tabu. Hal ini membuat mereka terkadang mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga rentan untuk mendapatkan informasi yang tidak tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian lain tentang pendidikan seks yang dipublikasikan dalam jurnal yang berjudul *Evektivitas Pendidikan Seks Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seks Sehat* karya Avin Fadilla Helmi & Ira Paramastri Universitas Gajah Mada (1998). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problem dan permasalahan remaja dalam melakukan hubungan seks dan bagaimana pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh remaja. Subjek penelitian ini adalah 96 orang pria dan wanita. Berdasarkan hasil kajian penelitian tersebut, ada perubahan peningkatan dalam pengetahuan seks yang sehat pada pria dan wanita.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal yang berjudul *Pengalaman Remaja dalam Menerima Pendidikan Seks* karya Juliana S.R. Marpaung dan Setiawan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara (2011). Penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah 11-18 tahun yang pernah memproleh pendidikan seks baik dari orang tua maupun sekolah. Hasil wawancara dari penelitian ini menemukan bahwa hambatan partisipan dalam menerima pendidikan seks adalah beranggapan pendidikan seks itu tabu untuk dibicarakan dan disampaikan pada remaja.

Melalui beberapa penelitian di atas beserta penjelasannya, peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti, dari beberapa peneliti di atas banyak yang menggunakan

variabel yang sama, yaitu menggunakan metode uji literatur, kuantitatif serta eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Sampai saat ini, peneliti belum menemukan studi atau penelitian yang khusus membahas secara mendalam tentang pendidikan seks oleh orang tua pada remaja akhir, terutama penelitian dari bidang keilmuan psikologi yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tema pendidikan seks pada remaja akhir ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai deskripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk dan materi pendidikan seks yang diberikan oleh subyek pada remaja pada dasarnya dapat melalui banyak macam cara diantaranya bentuk pengajaran dan penerangan, larangan-larangan, percakapan atau diskusi, *modelling* atau contoh-contoh, saran-saran dan pembicaraan singkat begitu juga dengan materi yang disampaikan bisa dengan materi umum dan agama . Dari beberapa bentuk dan materi pendidikan di atas hanya beberapa saja yang dapat dilakukan oleh para subjek seperti larangan-larangan, penerangan, saran dan pembicaraan singkat. Tingkat pendidikan yang di miliki oleh orang tua tidak menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan remaja mendapatkan pendidikan seks, akan tetapi norma-norma moral dan nilai-nilai agama yang diberikan oleh subyek menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku menyimpang. Sehingga muncul kesadaran remaja untuk menjaga dirinya dari perilaku seks.
2. Hambatan yang dirasakan dalam memberikan pendidikan seks kepada anak adalah tidak banyak mengetahui bagaimana memberikan pendidikan dan apa yang akan dia sampaikan kepada anak seputas pendidikan seks,

hal ini dikarenakan pendidikan, ketidaknyamanan dan pengetahuan orang tua yang tidak cukup. Dimana orang tua juga merasa canggung untuk mendiskusikan masalah seks secara jujur dan terbuka dengan anaknya

3. Upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam pemberian pendidikan memiliki berbagai macam cara yang berbeda, seperti SR dengan pendidikan dan kemampuannya dalam memberikan pengajaran yang sangat rendah, SR mengupayakan anaknya bersekolah di pendidikan yang berbasis agama agar tehindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang, sedangkan MW upaya yang dilakukannya agar anak terhindar dari perilaku menyimpang yaitu dengan cara menasehati dan mengingatkan anak untuk menjauhi perilaku seks dan perilaku menyimpang.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan seks sangat dibutuhkan bagi remaja, karena dengan bekal pendidikan seks yang diperoleh dari orang tua yang tinggi maka remaja akan dapat menentukan sikap yang tepat terhadap perkembangannya kedepan.

Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi:

1. Remaja

Agar remaja dapat belajar mengenai pendidikan seks khususnya yang diajarkan oleh orang tua sehingga akan dapat menentukan sikap yang tepat untuk dirinya khususnya sikap terhadap perkembangan seksnya.

2. Orang tua

Agar orang tua dapat memberikan pendidikan seks yang meliputi bentuk-bentuk dan materi pendidikan seks. Artinya dapat menjelaskan baik dan positif maupun segi negatif sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi anaknya terlebih untuk saat ini pergaulan semakin bebas akan mempengaruhi sikap remaja.

3. Untuk para pembaca yang mungkin tertarik dengan penulisan skripsi ini dapat mengembangkan penelitiannya dengan memperhatikan atau lebih memfokuskan pada pola pendidikan pendidikan seks oleh guru dan orang tua. Selain itu juga, kajian pustaka dan analisis juga lebih bisa diperluas lagi dan di pertajam, sehingga akan diperoleh penelitian yang lebih bagus dan layak serta menarik untuk dijadikan rujukan



DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (1986). *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Admin. (2008). Pendidikan Seksual pada Remaja. <http://www.ilmupsikologi.com>.

Astuti, Sumarwi. 2007. *Pendidikan Seks Anak dalam Keluarga*. Media Informasi Penelitian No. 189, Tahun ke 31.

Badan Pusat Statistik (BPS), BKKBN, Kementerian Kesehatan .(2012). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*: Jakarta.

Berk, L. E. (2007). *Development through the life span* (ed. Ke-4). United States of America :Person Education,Inc.

Bungin, B. (2007). Analisis Data Penelitian kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Chosing among five approaches* (ed-2).United States of America: Sage Publications, Inc.

Crow, Lester P. & Crow, Alice. 1973. *General Psychology*. New Jersey: Littlefield, Adam and Co.

Depdikbud. 1989. *Petunjuk penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar*. Jakarta: depdikbud.

Denzin, N. (2009). Hand Book of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djiwandono, S. E. W., (2001). *Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Anak Anda Tentang Seks*. Jakarta: penerbit PT Gramedia.

Dirjen Dikti, Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Gunarsa, S.D. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK GM

Gunarsa,S.D. (1976). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, & Keluarga*. Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia.

Helmi, A. F, & Paramastari, I., 1998, *Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Perilaku Seksual Sehat*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. *Jurnal Psikologi Tahun XXV NO 2*.

Hoyer,W.J. & Roodin, P.A. (2003). *Adult development and aging* (ed. Ke-5). United States of Amerika: McGraw-Hill.

Hurlock, B. Elizabeth(2001). *Psikologi Perembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Airlangga

Ikawati, 2001. *Pendidikan Seks: Salah Satu Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja*. Yogyakarta: Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial Edisi 168, Tahun. Ke-September-Desember ISSN 0126-3692.

Intisari. (2007). *Kumpulan artikel psikologi*. Jakarta: PT Intisari Madiatma.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (2012). Dipungut dari <http://www.kbbi.web.id/>.

Kartono, Kartini.(1985). *Peranan Keluarga Memantau Anak*. Jakarta: CV Rajawali.

Luthfie, (2005). Dalam www.bkkbn.go.id. Diakses 14 Januari 2014.

Mahalli, A. M. (1999). *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Maryam. (2013). Peran Teman Sebaya Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Kesehatan Gaster*. Volume 10.

Miqdad, A. A. (2000). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Moleong, J.L. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Monks, F.J., dan Knoers A.M.P., (2006), *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam Belas, diterjemahkan oleh Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Munawaroh, A.Q. (1997). *Pelatihan Pemahaman Seksualitas Remaja Sebagai Alternatif Pendidikan Seks bagi Remaja*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Nugraha, D.B. (2002). *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (ed. Ke-10). United States of Amerika, McGraw-Hill.

Poerwandari, Kristi. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).

Qibtiyah, A. (2006). *Paradigma Pendidikan Seksualitas*. Yogyakarta: Penerbit Kurnia Kalam Semesta.

Rajdah, C.L. (2001). *Pendekatan Kesehatan Reproduksi Assesmen, Pengembangan, Eksperimen*. Malang: Wineka Media.

Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Kalam Mulia

Rosenthal, D. A., & Feldman, S. S. (1999). *The importance of importance: adolescents perceptions of parental communication about sexuality*. Jurnal of Adolescence, 22, <http://dx.doi.org/stable/584514>

Risnawati, A., 2002. *Hubungan antara Pendidikan Seks Dari Keluarga dan Sikap Remaja terhadap Kehidupan Seks*. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Rice & Dolgin. (2005). *The Adolescent Development, Relationship, and Culture*. USA: Person Education Inc

Sa'abah, M. U. (2001). *Prilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Perss

Smith, J. A. (2008). *Qualitative psychology: A practical guide to research methods* (ed-2). Sage Publications, Inc.

Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____ (1986). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: CV Rajawali

_____ (1981). *pergeseran norma prilaku seksualitas kaum remaja*. jakarta: CV. Rajawali.

Selikowiz. M., Surjadi, R. (2001). Mengenal Sindroma Down. Jakarta: Penerbit Arcan.

Surtiretna, N. (2000). *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Surviani, I. (2004). *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks, Panduan Untuk Orang Tua*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Spock, Benjamin. (1969). *Masalah Orang Tua Menghadapi remaja*. Jakarta: Bharatara.

Soebijoto, H. S., 1985. *Seks Di Kalangan Remaja. Majalah Anda* No. 98 Edisi Bulanan ISSN: 0126-1215

Sutrisno, E, E., (1984). *Bagaimana Membimbing Anak*, Yogyakarta: Yayasan Parahita.

Siswowijoto P., 1982. Sex Education (Pendidikan Sex). Yogyakarta: SLB/C Negeri Bintaran Tengah. *Kumpulan Hasil Lokakarya Pendidikan Seks dan Simposium Masalah Perkawinan Penyandang Kelainan*.

Tanjung. A. (2007). *Free Sex No Nikah Yes*. Jakarta : Amzah.

Tukan, J.S. (1990). *Etika Seksual dan Perkawinan*. Jakarta: Intermedia.

Triratnawati, A. (1999). Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus pada 10 Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*. Volume 3, Edisi 1.

Ulwan, A. N. & Hathout, Hasan. (2001). Pendidikan Seks. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Yin, R. K. (1996). Studi Kasus: *Desain & Metode (Penerjemah M. Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: Raja Grafinado Persad.

Zelnik, M. & Kim Y.J. (1982). Sex Education and its Association With Teenage Sexual Activity, Pregnancy and Contraceptive Use.
www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7117500. Diunduh 18 Januari 2014

VERBATIM WAWANCARA

Nama : SR
 Usia : 48 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 13 April 2014
 Waktu : 16. 00 WIB
 Lokasi : Di rumah
 Alamat : Tahunan UH 3/313 Yogyakarta
 Kode : W-1

| No | Catatan Wawancara | Analisis |
|----|--|--|
| 1 | Assalamu'alaikum Wr, Wb | |
| 2 | Wa'alaikumsalam | |
| 3 | Maaf bu sebelumnya menggangu | |
| 4 | Oo ya ga papa | |
| 5 | O iya bu ni saya kan ada tugas, jadi berharap ibu bisa mau sering | |
| 6 | Iya kalau bisa ya mas | |
| 7 | Sebelumnya saya berterimakasih banyak sudah menerima saya untuk mewawancarai ibu | Kesedian untuk menjadi informan |
| 8 | Iya ga papa mas hee saya juga sering tu kalau ngobrol-ngobrol sama mahasiswa-mahasiswa daerah sini kok | |
| 9 | Sedang sibuk apa bu? | |
| 10 | Lagi nyantai kok mas, baru abis ngoreng kerupuk | |
| 11 | Iya bu judul tugas saya ini tentang pendidikan seks oleh orang tua pada anak remaja seperti itu jadi mau nanya informasi mengenai pendidikan seks, kalau pendidikan seks sendiri ibu sudah pernah dengar atau pernah tau? | |
| 12 | Ga sih mas saya belum pernah dengar, ga pernah tau sih mas | Belum pernah mendengar pendidikan seks |

| | | |
|--|---|--|
| 25 26 | Atau pernah dengar pendidikan seks dari penyuluhan? | |
| 27 28 29 30 31 32 33 34 35 | Ga pernah mas, soale kalau disuruh ikut-ikut seperti itu juga saya ga ikut, tu kalau di suruh melu, ayo bu melu di ajak sama tetangga kegiatan gitu-gitu saya ga pernah mau mas kayak PKK, yo paling arisan baru saya ikut. Iyo mas kalau kegiatan-kegiatan PKK gitu saya ga pernah melu ya saya kan kerja di rumah, PKK kayak gitukan hampir tiap minggu to buat repot mas hee | Tidak suka ikut kegiatan-kegiatan lingkungan |
| 36 37 38 | Oo, kalau dilihat fenomena sekarang kan sudah banyak perilaku-perilaku menyimpang pada remaja bu | |
| 39 | Iya sudah pada lihat CD apa tu, CD porno gitu ya | |
| 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 | Ehem, jadi dari penelitian saya ada beberapa bentuk pendidikan seks yang bisa diterapkan oleh orang tua seperti pengajaran, penerangan tentang bagaimana menerangkan tata cara bagaimana anak bergaul dengan lingkungan yang baik kemudian tau batas-batasan yang boleh dilakukan dan tidak boleh, kemudian juga bagaimana tatacara pengajaran agama, larangan, diskusi dan simpati yang baik kepada anak, kalau dari beberapa bentuk itu bagaimana ibu mengajaran ke Mbak NT selama ini mengenai bergaul yang baik dengan lingkungan? | Metode penerangan dan pengajaran: dari orang tua kepada anak |
| 55 56 57 58 59 | Ya anu aja mas, ya kalau yang baik yo dilakukan kalau yang buruk-buruk itu ga usah di ikuti, ya Mbak NT juga kan seringnya di rumah aja dan jarang keluar-keluar kalau dah di rumah | Anak jarang keluar rumah |
| 60 61 62 63 | Kalau dengan tetangga atau orang-orang di sekitar lingkungan itu bagaimana pengajarannya agar terhindar dari perilaku seks? | |
| 64 | Ya kalau sama tetangga-tetangga jarang | |

| | | |
|---|---|---|
| 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 | <p>kumpul-kumpul mas, soale kan teman-temannya juga pada kuliah semua kan, ya tapi kalau di sekolah saya ga tau heee, ibu ga tau hee yo paling mainnya ya sama teman-teman kampus aja mas yo sama si EL, UL, RF ya paling itu saja mas, kalau pengajaran tentang itu-itu ga ada sih hehe</p> <p>seperti apa hubungannya dengan teman-temannya bu?</p> <p>Ya baik-baik saja mas, sering main ke rumah juga bareng NT</p> <p>Kalau dari ibu sendiri bagaimana memberikan batasan-batasan berteman ke anak?</p> <p>Ya berteman aja yang baik-baik kalau sama teman, walaupun orang lain ga suka sama kita, tapi kita lihatin kalau kita suka sama dia gitu, kalau batasan ga ada batasan berteman</p> <p>Kalau pendidikan agamanya sendiri yang diberikan agar tidak terpengaruh pada perilaku seks itu seperti apa bu?</p> <p>Pendidikan anak saya itu dari TK, SD, SMP, SMA Muhammadiyah terus mas, islam terus yo paling pendidikan agama Cuma di sekolah saja dari saya ga pernah mas</p> <p>Kenapa bu?</p> <p>Saya kan Cuma tamat SD mas</p> <p>kalau pengajaran atau penerangan perkembangan masa-masa remaja seperti menstruasi kemudian munculnya pertumbuhan alat-alat kelamin itu bagaimana ibu menerangkannya?</p> <p>Kalau seperti itu dia Cuma beli buku sendiri mas</p> <p>Kalau pas Mbak NT masa-masa menstruasi pernah di jelaskan atau diskusikan ga bu?</p> <p>Ga pernah e mas Cuma kalau itu, anak saya beli buku sendiri, baca-baca gitu</p> <p>Kalau Mbak NT bergaul dengan lingkungan atau teman-temannya saran atau larangan</p> | <p>Tidak ada pengajaran pendidikan seks</p> <p>Hubungan dengan teman-teman baik</p> <p>Tidak ada pendidikan agama orang tua</p> <p>Hanya tamat SD</p> <p>Anak mencari informasi perkembangan biologis hanya dari buku</p> <p>Metode Saran dan</p> |
|---|---|---|

| | | |
|-----|--|--|
| 105 | yang ibu berikan seperti apa? | larangan: anak bergaul dengan teman-temannya |
| 106 | Jangan pulang malam-malam, yo kalau berteman tau batasan atau larangannya, kalau sama laki-laki jangan suka masuk kos atau main ke kamar jangan pakai pakaian yang sempit-sempit, tapi sih emang anak saya emang jarang kalau teman ama laki-laki mas mesti sama perempuan terus hehehe, yo ada temen cowok ya itu juga sering main ke sini ke rumah | |
| 107 | | |
| 108 | | |
| 109 | | |
| 110 | | |
| 111 | | |
| 112 | | |
| 113 | | |
| 114 | Kalau pacaran Mbaknya gimana bu? | |
| 115 | Ya ga papa mas kan sudah waktunya, dah besar juga | |
| 116 | | |
| 117 | Kalau diskusi-diskusi masalah perkembangan seks ke anak itu bagaimana bu? | Metode percakapan dan diskusi |
| 118 | | |
| 119 | | |
| 120 | Ga pernah mas hehe, ini semuanya murni mas ga saya gawe-gawe lo mas hehehe | Tidak pernah berdiskusi pendidikan seks |
| 121 | | |
| 122 | Kalau saran-saran dalam berteman supaya tidak salah bergaul itu gimana bu? | Metode saran-saran |
| 123 | | |
| 124 | Kalau saran-saran ga pernah sih mas soale dia selama ini kan juga saya lihat temannya baik-baik jadi ga ada saran-saran tu | |
| 125 | | |
| 126 | | |
| 127 | Kalau hubungan ibu dengan Mbak NT sendiri seperti apa? | |
| 128 | | |
| 129 | Ya baik-baik saja hee, tapi kalau dia kemana-mana ga balas SMS saya ya saya marahin mas hehehe | Hubungan dengan anak baik-baik |
| 130 | | |
| 131 | | |
| 132 | Berarti hubungannya baik-baik saja bu? | |
| 133 | Iya mas | |
| 134 | Ok bu terima kasih banyak ya bu | |
| 135 | Iya mas sama-sama, ya nanti kalau ada kurang-kurang lagi tanya-tanya aja mas | |
| 136 | | |
| 137 | Iya bu | |

VERBATIM WAWANCARA

Nama : SR
 Usia : 48
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 1 Juni 2014
 Waktu : 20: 35 WIB
 Lokasi : Di rumah
 Alamat : Tahunan UH 3/313 Yogyakarta
 Koede : W-2

| No | Catatan Wawancara | Analisis |
|----|--|---|
| 1 | Assalamu'alaikum Wr, Wb | |
| 2 | Wa'alaikum salam mas | |
| 3 | Sebelumnya terimakasih banyak atas kesempatannya bu dah bisa datang kesini lagi | |
| 6 | O iya nadak apa-apa | |
| 7 | Iya ni bu saya mau meneruskan wawancara | |
| 8 | saya yang kemaren ke ibu, tentang | |
| 9 | pendidikan seks yang diberikan oleh orang | |
| 10 | tua kepada anaknya? | |
| 11 | Oo iya | |
| 12 | Saya mau nanya seputar ibu dulu ni bu, kalau pekerjaan ibu sehari-hari apa bu? | |
| 14 | Saya kalau habis beres-beres rumah bersih- | |
| 15 | bersih ya bikin peyek ya itu kegiatan saya | |
| 16 | sehari-hari, itu dari nak saya TK sampai | |
| 17 | sekarang saya bikin peyek hee, ya bikinnya juga | |
| 18 | kalau badan ga cepek atau sehat ya bikin kalau | |
| 19 | ga sehat ya ga bikin, ya untuk sambilan aja mas | |
| 20 | dari pada kita nganggur untuk sehari-hari apa ya | |
| 21 | buat bantu-bantu bapak | |
| 22 | Biasanya jualnya kemana bu? | |
| 23 | Ya dirumah aja kalau ada yang pesan ya di | |
| 24 | rumah, satu bungkusnya dua ribu ya ada yang | Pekerjaan subjek sehari-hari membat peyek |

| | |
|--|--|
| <p>25 beli dua bungkus, sepuluh bungkus tapi 26 bayarnya ya langsung cash aja, ya kalau ada 27 yang belik langsung bayar jadi kita ga ngutangi, 28 ya dulu itu saya juga pernah jualan ke 29 malioboro, kalau sekarang dah ga ini tenaganya 30 ga kuat, ya dulu juga saya jualan kelontong juga 31 Kalau lagi tidak kerja aktifitasnya apa aja 32 bu?</p> <p>33 Saya yo paling arisan ada kegiatan ibu-ibu ya 34 ikut mas, buat-buat roti dari program 35 pemerintah sama ibu-ibu, buat batik yo macem- 36 macem mas, kalau sabtu ibu senam poco-poco 37 hee</p> <p>38 Kalau pendidikan terakhir ibu?</p> <p>39 Saya itu ga sekolah ya SD aja mas</p> <p>40 Sampai kelas berapa bu?</p> <p>41 Ya sampai kelas enam, waduh itu sampai kelas 42 enam aja sudah bagus kalau saya dulu, banyak 43 yang ga sekolah juga cuma sampai SD</p> <p>44 Tidak meneruskan sekolah itu gara-gara apa 45 bu?</p> <p>46 Di desa itu ga punya biaya mas kayae saudara 47 saya banyaknya ya SD semua mas, tapi ya 48 alhamdulillah kerjaanya ya lumayan rata-rata 49 cuma SD aja mas kalau orang dulu itu</p> <p>50 Kalau usia ibu sekarang berapa bu?</p> <p>51 Lahirnya tahun enam lima berarti empat 52 sembilan apa empat delapan</p> <p>53 Kalau anak ibu berapa?</p> <p>54 Ya cuma NT aja</p> <p>55 Oo...iya bu saya mau nanya-nanya 56 pengalaman ibu dalam memberikan 57 pendidikan seks ke mabak NT bu?</p> <p>58 Eem</p> <p>59 Bagaimana cara ibu mengajarkan mengenai 60 norma-norma dalam bergaul di lingkungan 61 masyarakat ke mbak NT?</p> <p>62 Nita itu waktu kecilnya jarang keluar-keluar 63 juga mas ya kalau main cuma bikin gambar- 64 gambar gitu aja di rumah paling keluar sebentar</p> | <p>Pendidikan subjek hanya sampai SD</p> <p>Subjek tidak melanjutkan sekolah karena alasan ekonomi</p> <p>Usia subjek</p> <p>Metode penerangan dan pengajaran</p> |
|--|--|

| | | |
|---|--|--|
| 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 | <p>masuk lagi jarang dia keluar-keluar dari dulu paling mah temannya yang pada main ke sini, jarang tu main keluar sapai kemana gitu ya dari TK itu kan NT itu juga TK ABA ya dari dulu dah mateng kalau agamanya TK itu dah hampir selesai itu Al,Quran juga. Paling temen-temennya yang pada main ke sini kan dulu saya di gedung kuning mas</p> <p>Jadi kalau cara pengajaran ibu bergaul dengan teman-temannya agar terhindar dari perilaku seks seperti apa?</p> <p>Ya cuma kalau NT itu keluar kalau TPA, ya kalau TPA aja kalau mau keluar, ulang tahun temene itu baru keluar, paling keluar itu kalau sama bapak ibu e kalau main, kalau sama temene jarang malah sukanya di rumah, ya saya nya ga ngekang dianya ga mau keluar dah kebiasaan ya gambar-gambar aja dia di rumah</p> <p>Ada pengajaran khusus untuk bergaul dengan lingkungan?</p> <p>ga</p> <p>kalau cara ibu mengajarkan akidah, akhlak dan ibadah sebagai landasan sikap dan tingkahlaku anak agar terhindar dari perilaku seks bebas?</p> <p>Itu cumak di sekolah TK ya udah TPA rajin to jadi kita ga ngajari dia sendiri aja bapak juga ya ga ngajari malah ya gajarin bapakne pas TK bilang ke bapaknya pa wes subuh ya tangi, bapak ibue ga pernah ya dia sendiri aja</p> <p>Apakah ibu menerangkan mengenai menstruasi atau mimpi basah ke Mbak NT?</p> <p>Ga waktu SMA kelas tiga itu kayak saya juga tujuh belas tahun baru menstruasi, klau anak-anak sekarang SD kelas enam dah pada menstruasi e aneh yo pada</p> <p>Ada pengajaran khusus bu tentang menstruasi?</p> <p>Ya dari buku-buku itu mas, baca sendiri dia, kalau untuk membersihkan itu tujuh hari dia</p> | <p>Peroses belajar mengajar anak kebanyakan di sekolah</p> <p>Proses belajar perkembangan biologis</p> |
|---|--|--|

| | | |
|-----|--|----------------|
| 105 | dah baca sendiri aja, untuk mandi bersihkan | anak dari buku |
| 106 | itukan tujuh hari keramas itukan dia baca | |
| 107 | sendiri aja bawa buku | |
| 108 | Kemudian cara ibu menerangkan | |
| 109 | perubahan-perubahan perilaku, sikap yang | |
| 110 | di alami mbak NT selama masa remaja ini? | |
| 111 | Aku iku ga pernah e mas ngajar-ngajar itu itu | |
| 112 | dia dah sendiri aja ga, jarang kalau nanya- | |
| 113 | nanya itu e'mas dia baca sendiri aneh kalau | |
| 114 | NT hehe, itu juga kalau sinau ga pernah nanya- | |
| 115 | nanya juga kok mas dari SD sampai SMA itu | |
| 116 | jarang kalau nanya-naya, ya ga pernahnya, ya | |
| 117 | kalau dah capek gitu dah tidur-tidur dulu, tapi | |
| 118 | ga pernah nanya-naya sama bapaknya ga | |
| 119 | pernah nanya-naya juga, saya ga pernah mas, | |
| 120 | ga paham juga harus ngomong apa hehe | |
| 121 | Bagaimana tanggapan ibu ketika anak | |
| 122 | bergaul dengan orang-orang di | |
| 123 | lingkungannya terutama dengan lawan jenis | |
| 124 | atau laki-laki? | |
| 125 | Dia itu jarang, cuma biasa-biasa | |
| 126 | Kalau NT berteman dengan teman-teman | |
| 127 | cowok bagaimana tanggapan ibu? | |
| 128 | Ya paling ama teman kampus mas, ndak apa- | |
| 129 | apa | |
| 130 | Bagaimana cara ibu menjelaskan akhlak | |
| 131 | bergaul antara laki-laki dan perempuan agar | |
| 132 | tidak terjadi perilaku seks? | |
| 133 | Ya NT jarang cuma banyak berteman sama | |
| 134 | perempuan sama laki-laki jarang juga paling- | |
| 135 | paling temen laki-lakinya RF, itu juga kalau | |
| 136 | berteman sama banyak orang mas | |
| 137 | Ada larangan-larangan khusus dalam | |
| 138 | bergaul? | |
| 139 | Enggak ada mas | |
| 140 | Jika anak melakukan perilaku seks seperti | |
| 141 | masturbasi atau onani? Apa tindakan orang | |
| 142 | tua? | |
| 143 | Kalau saya itu ndak, saya kira anak saya sudah | |
| 144 | paham sendiri, yang jelas kan apabila | |

| | | |
|--|---|--|
| 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 | <p>melanggar hukum kan dia tau sendiri resikonya</p> <p>Jika orang tua tidak membolehkan mbak NT pacaran atau bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>Bagaimana reaksi anak?</p> <p>Kalau saya itu boleh-boleh saja, kalau mau pacaran silahkan itu tadi norma agama jangan sampai di langgar, saya kira juga dia sangat paham</p> <p>Bagaimana sikap mbak NT ketika ibu mendiskusikan pendidikan seks?</p> <p>Kalau saya jarang sih ya mas, saya rasa anak saya itu sudah lebih tanggung jawab, kalau sekiranya kita berbicara soal itu dia juga menerima</p> <p>Apakah orang tua mendiskusikan norma-norma akidah, akhlak dan ibadah agar anak menunda perilaku seksnya?</p> <p>Saya berpulang ke anak saya, anak saya itu sebenarnya dari TK sampai SD sudah paham banget, TKnya sampai SMA muhammadiyah jadi dah benar-benar mengasai, jadi saya ke anak sudah ga meragukan lagi</p> <p>Bagaimana cara ibu membicarakan perkembangan seks anak agar anak lebih mudah menerima apa yang dibicarakan oleh ibu?</p> <p>Saya kira anak saya sudah paham betul dengan agama, jadi NT tidak diragukan lagi</p> <p>Saran seperti apa yang diberikan orang tua agar anak dapat berperilaku baik dan tidak melakukan seks bebas dengan orang-orang di dekatnya?</p> <p>Kalau saya bilang ya bertemanlah sebanyak mungkin bersilaturahmi tetapi jangan sampai keluar dari koridor agama, hukum-hukum agama, contohnya kalau pacaran jangan sampai kamu melakukan sesuatu yang melanggar hukum norma keagamaan, ya kita sebagai orang tua cuma mengimbau mengingatkan jadi minimal anda seorang berpendidikan tau aturan-</p> | <p>Metode diskusi atau percakapan</p> |
| | | <p>Metode saran-saran</p> <p>Saran subjek kepada anak untuk menghindari perilaku seks</p> |

| | | |
|--|--|--|
| 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 | <p>aturan yang baik itu seperti apa saran ibu kepada anak agar tetap menaati nilai dan moral akidah, dalam upaya mencegah terjadinya seks bebas?</p> <p>Saya nasehatin jangan sampai, minimal norma-norma keagamaan jangan kamu langgar, begitu juga hukum-hukumnya jangan sampai dilanggar</p> <p>Bagaimana perilaku anak setelah mendapatkan saran dari orang tua mengenai pendidikan seks?</p> <p>Biasa-biasa aja</p> <p>Bagaimana relasi orang tua dalam memberikan contoh-contoh atau modelling dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga agar terhindar dari perilaku seks?</p> <p>Ya semacam adu argumentasi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan, ya masalah lingkungan, agama saja tidak membolehkan seperti itu, tapi ya dengan cara senda gurau, ya saya kira dia sudah tanggung jawab</p> <p>Bagaimana orang tua menjelaskan contoh-contoh perilaku seks menyimpang dan resikonya, agar anak tidak melakukannya?</p> <p>Ya saya kira kalau sudah paham hukum agama saya pikir bisa menghindari lah, ya saya sebagai orang tua kalau sampai ciuman melakukan hal-hal lain jangan, tapi ya kalau sudah sampai melakukan minta maaf sama yang di atas, tapi saya fikir ya kamu kan dah dewasa dan sudah bisa mengambil kesimpulan seperti itu</p> <p>Bagaimana sikap anak ketika mendapatkan pembelajaran mengenai modelling pendidikan seks dari orang tua?</p> <p>Kalau di bilangin tidak menjawab tapi masuk dalam hatinya, dan orang tua bisa menjelaskan dengan pasti</p> <p>Pembicaraan singkat seperti apa yang dilakukan anak dan ibu dalam membahas perilaku anak dan teman-teman di lingkungannya?</p> | <p>Metode modelling atau contoh-contoh</p> <p>Subjek memberikan arahan cara bergaul yang baik kepada anak</p> <p>Contoh yang diberikan subjek mengenai perilaku seks</p> <p>Metode pembicaraan singkat</p> |
|--|--|--|

| | | |
|---|---|--|
| 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 | <p>Ya anak saya bilang pah alhamdulillah teman-teman NT baik dan saya bilang kalau bisa berteman itu sebanyak-banyaknya dan ikutilah organisasi entah itu tentang seks atau organisasi lingkungan</p> <p>Bagaimana cara ibu membicarakan perkembangan biologis seperti tumbuhnya bulu-bulu di sekitar tubuh, datangnya menstruasi, mimpi basah dan lain-lain, agar anak paham dengan kemunculan pertumbuhan itu?</p> <p>Itu kadang-kadang biasanya lebih ke ibu atau dia membaca-baca buku</p> <p>Bagaimana peroses perkembangan anak ketika orang tua intens membicarakan seputar pendidikan seks? Apakah ada perubahan? Seperti apa?</p> <p>Kalau perubahan dari awal sudah ada perubahan cuma kan ada perosesnya tapi kalau sama saya sebenarnya jarang, tapikan sekarang berbau teknologi sudah ada internet canggih jadi sudah tau jadi perilaku negatif atau positif dia sudah tau</p> <p>Ok ibu termakasih atas waktunya dan saya mohon maaf kalau ngerepotin ya bu</p> <p>Heheh, ya ndak papa mas saya juga minta maaf kalau jawabnya seperti itu hehe</p> | Anak membeli buku untuk mengetahui perkembangan biologis |
|---|---|--|

VERBATIM WAWANCARA

Nama : NT (Anak/ Significant Others)

Usia : 20

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 12 April 2014

Waktu : 13. 00

Lokasi : Rumah dr Supargiono (Kos teman)

Alamat : JL. Adisucipto Yogyakarta

| No | Catatan Wawancara | Analisis |
|----|--|---|
| 1 | Assalamu'alaikum Wr, Wb | |
| 2 | Wa'alaikumsalam | |
| 3 | Terimakasih buat Mbak NT yang sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, disini saya mau mewancarai mengenai pendidikan seks oleh orang tua kepada anak remaja, kalau boleh tau Mbak sebelumnya paham dengan pendidikan seks itu seperti apa? | |
| 10 | Ee,,lebih ke pemahaman tentang fungsi reproduksi dan fungsi seksual gitu, q cuma tau seperti itu heee | |
| 13 | Kalau dari orang tua bagaimana memberikan pembelajaran atau pemahaman tentang pendidikan seks kepada Mbak? | |
| 17 | Kayaknya ga terlalu memperhatikan, mungkin karena pendidikannya yang ga tinggi hanya sampai SD kalau ibu, kalau bapak SMA, jadi biasa aja, ga diberi pemahaman tentang pendidikan seks | Orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikan seks anak, karena pendidikan orang tua yang tidak tinggi |
| 22 | Sebenarnya dari penelitian saya terdapat banyak cara atau bentuk pendidikan seks dari orang tua kepada anaknya seperti penerangan, pengajaran tentang | |
| 23 | | |
| 24 | | |
| 25 | | |

| | | |
|--|--|--|
| 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 | <p>pendidikan seks kemudian larangan, diskusi, saran, contoh-contoh dan pembicaraan singkat, kalau dari pengajaran orang tua tentang cara bergaul dengan lingkungan seperti apa?</p> <p>Kalau aku sih misal kalau pacaran, dibebasin sih sama orang tua maksudnya ga terlalu dikekang sama cowok, tapi orang tua bilang berteman boleh tapi tau ada batasnya, misal kalau mau kemana-kemana harus orang tua tau dan izin atau bilang ke orang tua jadi kalau pulang malam-malam bangat itu ga apa-apa asalkan orang tua ku tau teman yang jalan ama ku tau siapa-siapa saja</p> <p>Orang tua tidak memberi batasan berteman?</p> <p>Ga, sama siapa saja boleh berteman</p> <p>Kalu secara agama misalkan akhlak dalam berteman itu bagaimana orang tua mengajarkannya?</p> <p>Ee,, orang tua ku ga terlalu agamis sih, ga ada pendidikan agama yang gimana sih</p> <p>Kalau pengajaran mengenai perkembangan biologis sendiri seperti menstruasi bagaimana orang tua menjelaskan?</p> <p>Kalau ibu ku sih ya ga terlalu perhatiin masalah itu</p> <p>Kemudian, orang tua pernah mendiskusikan mengenai pendidikan seks ga? Bagaimana?</p> <p>Kalau orang tua ku ga pernah mendiskusikan masalah pendidikan seks sih, yo paling ngomong kalau ada di lingkunganku yang hamil diluar nikah yo paling ngomong jangan sampai seperti itu, gitu</p> <p>Kalau orang tua bagaimana memberikan saran-saran ke Mbak agar terhindar dari perilaku seks?</p> <p>Saran dari orang tua, paling kalau ada orang-</p> | <p>Orang tua membebaskan berteman dengan siapa saja</p> <p>Tidak ada pemberian pengajaran agama dari orang tua</p> <p>Tidak ada pengajaran atau penerangan mengenai perkembangan biologis</p> <p>Orang tua tidak pernah mendiskusikan masalah seks</p> <p>Saran pergaulan dari orang</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|--|--|-----|---|
| 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 | <p>orang dilingkunganku yang <i>background</i> dia sering bermasalah jangan sampai main sama dia, ya hati-hati, kemudian juga seperti temanku yang seksi-seksi kan dan dia hamil di luar nikah ya orang tua ngasi saran itu lo jangan pakai pakaian yang seksi-seksi, itu kan bisa ngundang hawanafsu laki-laki hehe ya seperti itu lah, ooo ada lagi ibu ku sering bilang kalau main ke tempat cowok jangan sampai masuk ke dalam kosnya, takut jadi fitnah</p> <p>Masa-masa remaja kan sering pingin coba-coba seperti masturbasi, perilaku seks, itu bagaimana orang tua menjelaskan atau memberi larangan-larangan?</p> <p>Ee,, ga pernah sih, ya paling kalau ada orang lain yang hamil di luar nikah dibilangin jangan seperti itu</p> <p>Respon Mbak setelah orang tua menjelaskan atau melarang jangan melakukan perilaku seks seperti apa?</p> <p>Ya malah nambah ilmu aja oo berarti kalau kayak gini ga boleh ini ga boleh seneng lah nambah ilmu, dari pada tabu kan ntar malah nyoba-nyoba</p> <p>Kalau relasi Mbak dengan orang tua seperti apa?</p> <p>Baik-baik aja sih, tapi kalu ke bapak itu kebanyakan diam karena ga banyak ngomong paling kalau ngobrol itu yang penting-penting aja hee.</p> <p>Kalau dengan lingkungan seperti apa?</p> <p>Baik juga ya saling menyapa ya baik, eee tapi ada tetangga ku yang pernah di penjarakan karena kasus pencurian, tapi sekarang sudah keluar, itu kalau pinjam korek atau apa gitu orang tua ku pasti marah kalau aku ga papa sih</p> <p>Model Pendidikan agama atau contoh-contoh yang diberikan seperti perilaku</p> | tua | Orang tua tidak memberi penjelasan mengenai larangan-larangan |
|--|--|-----|---|

| | | |
|-----|--|--|
| 106 | akhlak bagaimana orang tua mengajarkannya? | |
| 107 | Ya paling Cuma di suruh solat gitu aja, paling gitu aja sih | |
| 108 | | |
| 109 | | |
| 110 | Bagaimana orang tua memberikan larangan-larangan perilaku seks di luar nikah? | |
| 111 | | |
| 112 | | |
| 113 | Ga ada, ya paling jangan main ke kos cowok | |
| 114 | Ok Mbak mungkin cukup sampai di sini dulu | |
| 115 | nanti kalau ada tambahan saya boleh nanya-nanya lagi kan? | |
| 116 | | |
| 117 | Hehe iya boleh mas | |
| 118 | Terimakasih ya mbak | |
| 119 | Ya sama-sama | |

VERBATIM WAWANCARA

Nama : MW
 Usia : 46 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 29 April 2014
 Waktu : 11.30 WIB
 Lokasi : Gelendongan, Tambak bayan Sleman
 Alamat : Jl. Adisucipto. Yogyakarta

Kode : W1

| No | Catatan Wawancara | Analisis |
|----|---|----------------------------------|
| 1 | Assalamu'alaikum Wr,Wb | |
| 2 | Wa'alaikumsalam | |
| 3 | Terimakasih Ibu buat kesempatan waktunya | |
| 4 | sudah mau menyempatkan untuk saya | |
| 5 | wawancarai saya ucapkan terima kasih y bu, | |
| 6 | disini saya mau mewawancara Ibu tentang | |
| 7 | penelitian saya yaitu pendidikan seks yang | |
| 8 | diberikan oleh orang tua kepada remaja | |
| 9 | akhir, baik itu cara pengajarannya maupun | |
| 10 | pengalaman dalam memberikan pendidikan | |
| 11 | seks. Sebelumnya ibu pernah mendengar | |
| 12 | bagaimana pendidikan seks dari orang tua | |
| 13 | kepada anaknya? | |
| 14 | Pernah | Pernah mendengar pendidikan seks |
| 15 | Apa itu pendidikan seks bu? | |
| 16 | Gimana ya e pendidikan seks itu ya bukan di | |
| 17 | anggap tabu lagi ya, mungkin anak kecil aja | |
| 18 | sudah pada tau semua ya to, itu mungkin kalau | |
| 19 | orang awam orang dulu kalau yang namanya | |
| 20 | seks itu agak gimana gitu ya, ya memang untuk | |
| 21 | anak-anak emang sudah wajib di beri tau, tapi | |
| 22 | di pelajaran biologi itu juga ada to, kalau seks | |
| 23 | itu setau orang-orang awam itu yo hubungan | |
| 24 | antara laki-laki atau hubungan lawan jenis yo | |

| | | |
|--|---|--|
| 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 | <p>mungkin yo termasuk hubungan intim terus dari penglihatan itu juga bisa ya to</p> <p>Bagaimana cara pendidikan atau pengajaran agama yang ibu berikan kepada anak agar terhindar dari perilaku seks bebas?</p> <p>Kalau saya sama anak saya itu ya karena sudah mau dewasa sudah saya kasi kepercayaan kalau orang sudah dikasi kepercayaan ya berarti orang itu dah tanggung jawab ya to kamu tau akibatnya berbuat seks seharusnya kamu hindari saya gitu, di tuntunan agama juga dosa besar ya to itu saya ngomong kayak gitu, jangan sampai terjerumus, itu kalau belum ada ikatan melakukan hal-hal itu pasti dosa besar</p> <p>Kendala apa saja yang Ibu rasakan dalam memberikan pendidikan agama agar anak tidak terjerumus pada perlaku seks bebas?</p> <p>Soalnya gimana yo pengetahuan ibu dulu sama anak sekarangkan lain sekali yo soalnya kalau anak dikasi tau ini malah bilang ibu kok ketinggalan jaman jadi agak susah, karena kan orang jaman dulu sama orang sekarang kan jauh berbeda ya, jadi kalau ke anak saya itu saya bilangin boleh pacaran tapi ada batasan dan jangan neko-neko dulu itu bukan muhrimnya saya bilang gitu</p> <p>Kalau pengajaran mengenai perkembangan fisik mulai sejak kapan ibu memberikan pengajaran atau pemahaman itu kepada anak?</p> <p>Sejak dia mentruasi pertama dulu, itu saya kasi tau FT kamu berarti mulai dah mau dewasa jadi harus hati-hati sekali itu kan riskan sekali ya yang namanya sudah balih itu kan berarti gimana ya pantangannya itu banyak sekali lah, kalau dulu sih sebelum menstruasi belum banyak sekali sih ya, jadi kamu itu sudah harus mengerti mana yang baik dan mana yang tidak, yang perlu dilakukan mana dan mana yang tidak saya kayak gitu</p> | <p>Metode penerangan dan pengajaran</p> <p>Subjek menerangkan ke anak bahwa melakukan perilaku seks akan mendapatkan dosa besar dan harus bertanggung jawab dengan diri sendiri</p> <p>Anak mengatakan ketinggalan jaman ke subjek</p> <p>Metode penerangan dan pengajaran</p> <p>Subjek menerangkan menstruasi saat anak pertama kali mengalami</p> |
|--|---|--|

| | | |
|-----|---|--|
| 65 | Informasi pendidikan seks sebelumnya ibu dapatkan dari mana aja bu? | Subjek mendapatkan pengetahuan pendidikan seks sejak sekolah dan dari perkumpulan ibu-ibu |
| 66 | Dari sekolah dapat, terus dari kumpulan ibu-ibu juga dapat terutama masalah pendidikan seks maslah KB | |
| 67 | | |
| 68 | | |
| 69 | | |
| 70 | Pandangan ibu sekarang mengenai pendidikan seks itu seperti apa setelah pernah mempelajari? | Bukan hal yang tabu dan jorok |
| 71 | Ya bukan suatu hal yang tabu dan jorok lagi, apalagi kemajuan jaman, teknologi itu lewat HP | |
| 72 | lewat kaset dah mudah to sekarang jadi pendidikan seks ya penting sekali diberikan | |
| 73 | | |
| 74 | | |
| 75 | | |
| 76 | | |
| 77 | Bagaimana cara ibu menyampaikan atau mendiskusikan masalah seks kepada anak? | Metode percakapan dan diskusi |
| 78 | Ya ngomong gini-gini lah, kadang yo sekilas seumpama anak saya mau kemana yo ati-ati dah gede lo yo harus bisa menjaga diri, kadang pas nonton TV lagi nyantai bersama keluarga, kadang ya spontan | Mendiskusikan sewaktu nyantai atau lagi nonton TV |
| 79 | | |
| 80 | | |
| 81 | | |
| 82 | | |
| 83 | | |
| 84 | Dalam melindungi anak dari perilaku seks baik pada lingkungan maupun teman-temannya sendiri seperti apa saran yang ibu berikan? | |
| 85 | Kalau saya ya begini saya lihat dari jauh kalu kira-kira anak itu dah mendekati kelakuan yang ga benar ga baik ya saya tarik kalau dia sudah mendekati perilaku yang tidak baik ya saya tarik mas dan saya jelaskan kepadanya hal ini tidak boleh dilakukan dan ini boleh | Subjek menarik anak dari perilaku yang tidak baik |
| 86 | | |
| 87 | | |
| 88 | | |
| 89 | | |
| 90 | | |
| 91 | | |
| 92 | | |
| 93 | | |
| 94 | Kalau dalam memberikan contoh-contoh pendidikan seks seperti apa bu? | Metode modelling atau contoh-contoh |
| 95 | Ini mas anak-anak kos dekat-dekat sini kan sudah banyak sekali yang hamil duluan to, itu yang saya buat contoh ke anak saya itu lah akibat pergaulan bebas iya kan, orang tuanya tidak tau setau orang tuanya dia disini kuliah ga taunya kumpul kebo, makanya anak saya itu sudah saya bilangin itu akibat seks bebas, makanya kamu harus hati-hati ibu sudah ngasi kepercayaan ke kamu, kamu harus sudah bisa | Subjek memberi contoh dari pengalaman-pengalaman anak kos yang hamil di luar nikah di sekitar lingkungan rumah |
| 96 | | |
| 97 | | |
| 98 | | |
| 99 | | |
| 100 | | |
| 101 | | |
| 102 | | |
| 103 | | |
| 104 | | |

| | | |
|-----|---|--|
| 105 | tanggung jawab lah itu, soalnya kan di daerah | |
| 106 | sini kan banyak sekali mas mahasiswa yang | |
| 107 | hamil di luar nikah, saya kan di sini juga | |
| 108 | pengurus ibu-ibu PKK mas, ya ikut terjun ke | |
| 109 | kos-kos di tanyain KTP pada ga ada, itu saya | |
| 110 | bilang ke anak kamu dah lihat sendiri seperti itu | |
| 111 | keadaannya jadi jangan sampai lah bikin malu | |
| 112 | orang tua | |
| 113 | Dari pergaulan anak sendiri ada larangan tertentu atau ada kebebasan, bagaimana bu? | Metode larangan-larangan |
| 114 | | Subjek tidak membatasi ya dan tidak memberi kebebasan sekali jadi harus sudah bisa memegang kepercayaan orang tua dan bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat dan paham mana yang baik dan mana yang buruk |
| 115 | | |
| 116 | | |
| 117 | | |
| 118 | | |
| 119 | | |
| 120 | | |
| 121 | Bagaimana ibu memberikan norma atau akhlak dalam beragama ke anak? | Metode penerangan dan pengajaran agama |
| 122 | | |
| 123 | Ya harus jaga kesopanan dimana pun berada, saling menghormati sesama itu perlu | Anak diajari menjaga kesopanan saling menghormati, berteman baik dengan siapa pun |
| 124 | | |
| 125 | Bagaimana dia harus pakai pakaian yang sopan, cara bergaul yang baik, yo cara memilih teman lah yang sesuai | |

VERBATIM WAWANCARA

Nama : MW
 Usia : 46 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 8 Juni 2014
 Waktu : 13. 30 WIB
 Lokasi : Gelendongan, Tambak bayan Sleman
 Alamat : Jl. Adisucipto. Yogyakarta

Kode : W-2

| No | Catatan Wawancara | Analisis |
|----|---|--|
| 1 | Assalamu'alaikum Wr, Wb | |
| 2 | Wa'alaikum salam Wr, Wb | |
| 3 | Lagi sibuk apa bu? | |
| 4 | Ga sibuk apa-apa, ini sedang nonton TV mas | |
| 5 | Saya mau meneruskan wawancara yang kemaren, mengenai pendidikan seks ke ibu, bersedia untuk waktunya bu? | |
| 8 | Iya mas bersedia | |
| 9 | Terimakasih ya bu | |
| 10 | Ya sama-sama | |
| 11 | Mau tanya profil ibu ni, kalau kegiatan atau pekerjaan ibu sehari-hari apa ya bu? | |
| 12 | Cuma ibu rumah tangga, hehe yo masak, nyuci bersih-bersih, jualan baju kecil-kecilan, dikit-dikit e buat di rumaha aja juga | Selain ibu rumah tangga subjek sebagai pedangang |
| 16 | Kalau jualan biasanya dari jam berapa sampai jam berapa bu? | |
| 17 | Jualan cuma seminggu sekali, hari sabtu, jamnya ga nentu | |
| 20 | kalau lagi ga kerja aktifitasnya apa aja bu? | |
| 21 | Ya dirumah aja hee, ya bersih-bersih ya ngurusin anak gitu-gitu lah, ada organisasi juga | Aktifitas ngumpul-ngumpul dengan ibu-ibu PKK |
| 22 | tapi ya ga tiap hari yo sebulan sekali sama ibu-ibu PKK | |
| 23 | | |
| 24 | | |

| | | |
|----|---|---|
| 25 | pendidikan terakhir ibu apa bu? | |
| 26 | Dulu itu sampai SMA | Pendidikan SMA |
| 27 | Kalau usia ibu berapa bu? | |
| 28 | Kalau usia ku 46 | |
| 29 | Kalau Anak ibu berapa? | |
| 30 | Ada tiga, ada FT, AG, AB yang pertama cewek | Subjek memiliki tiga |
| 31 | sama adeknya dua cowok | orang anak |
| 32 | iya ni bu saya mau nanya-nanya pengalaman ibu dalam memberikan pendidikan seks ke FT bu? | |
| 33 | | Metode penerangan dan pengajaran |
| 34 | Iya | |
| 35 | Bagaimana cara ibu mengajarkan mengenai norma-norma dalam bergaul di lingkungan masyarakat ke mbak FT? | |
| 36 | | Subjek mengajarkan tentang perilaku sopan |
| 37 | ya intinya itu kesopanan harus benar-benar di | dan ramah |
| 38 | jaga, ramah tamah juga, yang paling inti ya dua | |
| 39 | itu, yang penting sama tetangga itu harus yang | |
| 40 | baik | |
| 41 | akidah, akhlak dan ibadah sebagai landasan sikap dan tingkahlaku anak agar terhindar dari perilaku seks bebas? | |
| 42 | | |
| 43 | Yang jelas itu solat lima waktu itu penting | Subjek mengajarkan solat |
| 44 | sekali, itu sebagai pengangan ya seumpama kita | lima waktu agar terhindar |
| 45 | mau berbuat yang ga baik karena dia sudah bisa | dari perilaku tidak baik |
| 46 | solat dah tau artinya solat kemungkinan dia bisa | |
| 47 | mengendalikan sendiri yang penting solat lima | |
| 48 | waktu itu dah sebagai pedoman kalau saya, | |
| 49 | kalau mau berbuat apa-apa takut sama tuhan to, | |
| 50 | paham kesopanan bisa menghindari mana yang | |
| 51 | jelek, mana yang ga pantas pokoknya itu aja, | |
| 52 | kalau yang baik ya dilanjutkan yang jelek ga | |
| 53 | usah | |
| 54 | Apakah ibu menerangkan mengenai menstruasi atau mimpi basah kepada anak? | |
| 55 | | Cara pengajaran biologis |
| 56 | Iya kalau menstruasi itu jelas itu soalnya kalau | subjek kepada anak |
| 57 | anak perempuan kalau dah menstruasi kan | |
| 58 | rawan sekali ya terhadap kayak seks-seks itu | |
| 59 | kan rawan sekali makanya harus bisa menjaga | |
| 60 | diri atau bisa melindungi dirinya sendiri | |
| 61 | Bagaimana cara ibu menerangkan | |

| | |
|--|---|
| <p>65 perubahan-perubahan perilaku yang di alami mbak NT selama masa remaja ini?</p> <p>66</p> <p>67 Ya kalau masa anak-anak yo masih belum rentan sekali ya kalau sudah remaja berartikan dia dah harus tau mana yang harus dilakukan</p> <p>68 dan mana yang ga pokoknya ya saya suruh hati-hati aja dah di lingkungan maupun di luar tak</p> <p>69 suruh hati-hati, harus bisa jaga diri,</p> <p>70</p> <p>71</p> <p>72</p> <p>73 Bagaimana tanggapan ibu ketika anak bergaul dengan orang-orang di lingkungannya terutama dengan lawan jenis?</p> <p>74</p> <p>75</p> <p>76</p> <p>77 Kalau saya sih nadak apa-apa ya yang penting tau batesnya lah, boleh ya tapi tidak terlalu</p> <p>78 bebas</p> <p>79</p> <p>80 Bagaimana cara ibu menjelaskan akhlak bergaul antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi perilaku seks?</p> <p>81</p> <p>82</p> <p>83 Itu tadi pertama ya kita tau dosa tiap kali</p> <p>84 perbuatan yang ga bener ga baik itu kan ya,</p> <p>85 mungkin anak segitu kan pasti sudah tau dah</p> <p>86 dosa apalagi perbuatan terlarang, kalau seperti</p> <p>87 itu tidak usah dilakukan, tapi kalau sekedar</p> <p>88 bergaul berteman ya masih ga apa-apa tapi</p> <p>89 jangan sampai melakukan sejauh itu, sampai</p> <p>90 berlebihan</p> <p>91 Jika anak ibu melakukan perilaku seks seperti masturbasi, berhubungan seksual atau onani? Apa tindakan ibu?</p> <p>92</p> <p>93</p> <p>94 Jelas marah sekali “bener” ya saya marahi bener</p> <p>95 benr, ya saya kerasi itu, pokoknya saya larang</p> <p>96 lah</p> <p>97 Apakah ibu membolehkan mbak FT pacaran atau bergaul dengan lawan jenis?</p> <p>98</p> <p>99 Ya boleh aja tapi yang penting tau batesnya lah</p> <p>100 Apa sebelumnya ibu pernah melarang mbak FT pacaran atau seperti apa?</p> <p>101</p> <p>102 Saya melarang cuma saya kasih arahan mana</p> <p>103 yang boleh dilakukan dan mana yang tidak</p> <p>104 boleh dilakukan, mana yang pantes mana yang</p> | <p>Penerangan subjek terhadap perubahan perilaku masa kecil dan masa remaja</p> <p>Metode larangan-larangan</p> <p>Subjek tidak terlalu membatasi anak dalam bergaul tapi harus tau batasan-batasannya</p> <p>Cara subjek menjelaskan bagaimana mencari teman yang baik kepada anak</p> <p>Subjek tidak melarang anak pacara atau mencari pasangan</p> <p>Anak subjek menuruti nasehat orang tua</p> |
|--|---|

| | | |
|--|---|--|
| 105 106 | tidak FT juga dah tau sendiri hee, dah tak kasi kepercayaan kok dia itu | |
| 107 108 | Bagaimana sikap mbak FT ketika ibu mendiskusikan pendidikan seks? | Metode diskusi atau percakapan |
| 109 110 111 112 113 114 | Kalau FT sih orangnya yo, gimana yo dah tau sih kalau itu perbuatan dosa perbuatan yang malu-maluin keluarga membawa nama jelek to itu bawa buruk nama keluarga to, ya ditanya diam ndak pernah menolak kalau di kasi tau ya diam aja | |
| 115 116 117 | Apakah ibu mendiskusikan norma-norma akidah, akhlak dan ibadah agar anak menunda perilaku seksnya? | |
| 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 | Ya jelas itu, yo kalau dari akhlaknya itu yo pokoknya tak suruhlah yang baik-baik ndak usah bertindak yang macem-macem tau batasannya lah, kalau ibadah sih tiap hari tak kejar kejar terus pokoknya yo tak suruh solat tiapa hari, kalau ibadah sih solat sekiranya bolong-bolong ya tak marahi benar-benar tak marahi, saya ngomong kalau dah besar itu dosa ga bisa saya tanggung, tapi kalau kamu belum itu masih nanggung, tapi kalu sekarang sudah tanggunganmu sendiri saya bilang kayak gitu, ya sama anak-anak saya yang kecil juga, tapi kalu yang nomor tiga kan belom, selain itu ya ibadah puasa, sodakoh tak oyak-oyak itu hehe | Cara subjek mendiskusikan pendidikan agama kepada anak |
| 132 133 134 135 | Bagaimana cara ibu membicarakan perkembangan seks anak agar anak lebih mudah menerima apa yang dibicarakan ibu? | |
| 136 137 138 139 140 141 142 143 144 | Saya bilang gini nduk harus hati-hati, ibu itu ga melarang FT pacaran cuman harus tau batasannya kalau berbuat seperti ini itu dosa, ya dalam menyampaikannya pun dengan tidak marah, saya ga marah, saya sudah mengasi kepercayaan ke FT kalau orang sudah di kasi kepercayaan mungkin kan dia tanggung jawab, saya ga pernah marah “gini-gini” sa cuma pelan-pelan aja, saya panggil FT pasti dia dah | |

| | | |
|-----|---|--|
| 145 | tau sendiri | |
| 146 | Saran seperti apa yang diberikan orang tua agar anak dapat berperilaku baik dan tidak melakukan seks bebas dengan orang-orang di dekatnya? | Metode saran-saran |
| 147 | | |
| 148 | | |
| 149 | | |
| 150 | Tak suruh menjaga nama baik keluarga jangan sampai memalukan | Saran subjek kepada anaknya agar terhindar dari perilaku seks |
| 151 | | |
| 152 | apa saran ibu kepada anak agar tetap menaati nilai dan moral akidah, dalam upaya mencegah terjadinya seks bebas? | |
| 153 | | |
| 154 | | |
| 155 | Ya itu ga pernah berhenti saya ngomong solat lima waktu itu tiap hari saya ingatkan, solat lima waktukan sebagai pegangan, pedoman | Saran subjek kepada anak untuk menaati agama, solat agar terhindar dari perbuatan zina |
| 156 | orang yang mau melakukan ga baik kan kalau dia solatkan dia sudah tau, ibarate kita tiap hari | |
| 157 | solat melakukan satu kali perbuatan salah | |
| 158 | umpama zina kan empat puluh hari solat kita ga | |
| 159 | di terima ya gitu | |
| 160 | | |
| 161 | | |
| 162 | | |
| 163 | Bagaimana ibu dalam memberikan saran agar anak tidak melakukan perilaku seks bebas seperti masturbasi, onani dan bersenggama? | |
| 164 | | |
| 165 | | |
| 166 | | |
| 167 | Ya saya katakan tiap kali melakukan perbuatan seperti itu pasti ada resikonya, efeknya, | Saran subjek kepada anak agar terhindar dari perilaku seks |
| 168 | pokoknya tak suruh hati-hati nduk yang jelas | |
| 169 | harus hati-hati | |
| 170 | | |
| 171 | Bagaimana perilaku anak setelah mendapatkan saran dari orang tua mengenai pendidikan seks? | |
| 172 | | |
| 173 | | |
| 174 | Setau saya selama ini ya nurut-nurut aja, ga | Anak patuh terhadap saran subjek |
| 175 | pernah membantah | |
| 176 | Bagaimana relasi ibu dalam memberikan contoh-contoh atau modelling dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga agar terhindar dari perilaku seks? | Metode modelling atau contoh-contoh |
| 177 | | |
| 178 | | |
| 179 | | |
| 180 | Ya menyampaikannya dengan cara lembut biar | |
| 181 | anak bisa lebih menerima, itu selalu saya | |
| 182 | ingatkan kalau pergi terlalu lama itu juga ada | |
| 183 | batasannya, terus yo kalau di depan umum itu | |
| 184 | jangan terlalu menyolok sekali atau berlebihan, | |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>185 tapi kalau pakaian biasanya emang lebih paham 186 anaknya hehe, kalau keluar rumah yo anaknya 187 lebih baik pakainnya ketimbang ibunya heheh 188 Bagaimana cara ibu memberiakan contoh- 189 contoh agama yang baik kepada anak dalam 190 upaya pencegahan perilaku seks bebas? Dan 191 Bagaimana orang tua menjelaskan contoh- 192 contoh perilaku seks menyimpang dan 193 resikonya, agar anak tidak melakukannya? 194 Saya kasi contoh kan ada tetangga di sini yang 195 hamil di luar nikah karena seks bebas, itu saya 196 kasi contoh itu karena dia ga pernah solat, sama 197 orang tuanya juga ga pernah di tuntun, itu tak 198 kasi sebagai contoh itu, FT itu bisa di contoh 199 dia solat ga mau orang tuanya juga ga pernah 200 ngasi tuntunan agama itu dah bisa kamu ambil 201 hikmahnya bisa jadi pelajaran jadinya seperti itu 202 sampai sekarang ga bisa nikah itu saya buat 203 contoh ke anak saya, ya jangan sampai 204 melakukan seks bebas itu 205 Bagaimana sikap anak ketika mendapatkan 206 pembelajaran mengenai modelling 207 pendidikan seks dari ibu? 208 Sanagt mengerti dan menerima 209 Pembicaraan singkat seperti apa yang 210 dilakukan anak dan ibu dalam membahas 211 perilaku anak dan teman-teman di 212 lingkungannya? 213 Biasanya saya pasti nanya kalau abis main sama 214 teman-temanya, ada acara apa FT saya bilang 215 gitu, terus kemana itu juga mesti saya tanyakan, 216 nanti pulang jam berapa itu juga saya tanyakan, 217 yo saya pesannya cuma kamu harus sudah bisa 218 menjaga diri dan hati-hati 219 Seperti apa ibu membicarakan atau 220 membebas agama dan akidah agar anak 221 terhindar dari perilaku seks? 222 Ya kalau anak saya nyantai itu tak nasehati, 223 saya bilangin harus bisa menjaga diri, menjaga 224 kebaikan nama baik keluarga, itu jangan sampai</p> | <p>Contoh agama dan perilaku seks menyimpang yang di jelaskan oleh orang tua kepada anak</p> <p>Metode pembicaraan singkat</p> <p>Subjek menyakan aktifitas anak bersama teman-temannya</p> |
|--|---|---|

| | | |
|-----|---|---|
| 225 | terjadi yang ga-ga itu yang saya pesen sama FT Bagaimana cara ibu membicarakan perkembangan biologis seperti tumbuhnya bulu-bulu di sekitar tubuh, datangnya menstruasi, mimpi basah dan lain-lain, agar anak paham dengan kemunculan pertumbuhan itu? | |
| 232 | Ya itu dah kayak balikh itu yo pokoe udah tak suruh menjaga diri dan saya bilang setiap perbuatan harus bisa bertanggung jawab, apalagi sudah menstruasi kamu harus bisa menjaga diri soalnya sudah rentan sekali to di lingkungan juga rentan sekali, dengan cara berpakaian cara ngomong kan harus benar-benar di jaga, kamu dah balikh to dah gede kayak gitu, ya intinya menyampaikan dengan cara yang baik lah biar dia ga menolak | Cara subjek menyampaikan perkembangan anak |
| 242 | Bagaimana peroses perkembangan anak ketika ibu sering membicarakan seputar pendidikan seks? Apakah ada perubahan? Seperti apa? | |
| 246 | Dulu yang dia ga tau, yang seharusnya ga dilakukan, sekarang ini dia tau, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak, kan sekarang sudah lebih ngerti, paham | Sikap anak setelah mendapatkan pendidikan dari subjek |
| 250 | Ok ibu termakasih atas waktunya dan saya mohon maaf kalau sudah ngerepotin ya bu | |
| 252 | Iya mas ndak papa hehe, mudah-mudahan cepat lulus | |
| 253 | amin | |
| 254 | | |

VERBATIM WAWANCARA

Nama : FT (Anak/ Significant others)
 Usia : 21
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 24 April 2014
 Waktu : 14.00 WIB
 Lokasi : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
 Alamat : Jl. Adisucipto, Yogyakarta

Kode : W-1

| No | Catatan Wawancara | Analisis |
|----|---|----------|
| 1 | Assalamu'alaikum Wr,Wb | |
| 2 | Wa'alaikumsalam | |
| 3 | Sebelumnya terimakasih buat Mbak FT | |
| 4 | sudah memberikan kesempatan menerima | |
| 5 | sayadalam melakukan wawancara, | |
| 6 | terimakasih ya mbak | |
| 7 | Ya sama-sama mas aji | |
| 8 | Di sini saya mau melakukan wawancara | |
| 9 | tugas saya yang berjudul pendidikan seks | |
| 10 | oleh orang tua pada anak remaja, | |
| 11 | sebelumnya mbak pernah dengar mengenai | |
| 12 | pendidikan seks atau belajar tentang | |
| 13 | pendidikan seks? | |
| 14 | Kalau dengar cukup sering, tapi kalau belajar | |
| 15 | kurang terlalu mendalam | |
| 16 | Kalau belajarnya seperti apa? | |
| 17 | Kalau menurut aku ya hampir sama dengan | |
| 18 | pendidikan secara umum sih sebenarnya, | |
| 19 | seperti organ tubuh yang tidak boleh di sentuh | |
| 20 | dan dipegang oleh orang lain, kemudian hal-hal | |
| 21 | yang harus kita jaga, tapi bukan hal seksnya | |
| 22 | tapi lebih ke arah etika yang harus kita jaga | |
| 23 | Selama masa remaja orang tua mbak | |
| 24 | seberapa sering memberikan pendidikan | |

| | | |
|----|--|--|
| 25 | seks untuk menjaga mbak dari pencegahan perilaku seks bebas? | |
| 26 | Kalau pernah atau tidaknya itu pernah tetapi tidak terlalu sering, e kalau keluarga ku juga pernah bilang ketika haid awal-awal itu juga bilang kalau dah haid itu berarti dah gede jangan aneh-aneh kalau sama cowok gitu | Orang tua jarang dalam memberikan pendidikan seks |
| 27 | | |
| 28 | | |
| 29 | | |
| 30 | | |
| 31 | | |
| 32 | Selain itu? | |
| 33 | Dalam pergaulan juga jangan sembarangan dekat-dekat sama cowok | |
| 34 | | |
| 35 | Kalau pembicaraan mengenai nasehat-nasehat dari orang tua dalam pencegahan perilaku seks itu bagaimana? | |
| 36 | | |
| 37 | | |
| 38 | Kalau dari keluarga sih bilang jaga diri apalagi kan saya perempuan pandai-pandai jaga diri | Nasehat dari keluarga pandai-pandai menjaga diri |
| 39 | | |
| 40 | Kalau cara orang tua memberikan pendidikan seks seperti apa? | |
| 41 | | |
| 42 | Ya biasanya ngobrol santai, ga terlau serius-serius banget lah, ya paling pas nonton TV atau lagi duduk-duduk santai, yo itu pun ngobrol-ngobrolnya ga langsung ke arah pendidikan seks tapi kayak contoh-contoh aja misalkan ada tetangga yang hamil itu di omongin jangan kayak gitu, ya paling gitu-gitu ngobrol santai lah | Orang tua memberikan pendidikan seks dengan mengobrol pas lagi nonton, duduk-duduk santai |
| 43 | | |
| 44 | | |
| 45 | | |
| 46 | | |
| 47 | | |
| 48 | | |
| 49 | | |
| 50 | Selain itu contoh-contoh pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua seperti apa? | |
| 51 | | |
| 52 | Ya itu kayak di tempatku sendiri juga ada yang hamil diluar nikah gitu kan jadi seringnya sih di kasi contoh, itu lo masih SMA sudah hamil makanya kalau pacaran di jaga perilakunya, soalnya kan perempuan ya paling sekedar itu lah | Orang tua mencontohkan permasalahan seks dengan melihat orang dilingkungannya yang sudah hamil di luar nikah |
| 53 | | |
| 54 | | |
| 55 | | |
| 56 | | |
| 57 | | |
| 58 | Pembahasan agama dalam pencegahan perilaku seks itu bagaimana orang tua menyampaikannya? | |
| 59 | | |
| 60 | | |
| 61 | Kalau itu emang kurang, kebanyakan secara umum sih ya, paling ngomong kalau ngelakuin itu dosa sudah paling gitu, kalau dalil atau hadis itu juga ga ada sih | Dalam pendidikan agama orang tua kurang paham dalam pemberian pendidikan seks |
| 62 | | |
| 63 | | |
| 64 | | |

| | | |
|-----|---|---|
| 65 | Dalam perkembangan biologis orang tua memberikan pengajaran seperti apa? | |
| 66 | Orang tua ngomong kalau dah mentruasi itu benar-benar harus di jaga jangan sembarangan bergaul dengan cowok, ya intinya harus jaga pergaulan sama cowok, karenakan emang benar-benar harus waspada jadi harus hati-hati | Orang tua mengatakan ketika sudah mentruasi harus menjaga diri dan waspada dari pergaulan jangan terlalu dekat-dekat dengan peria |
| 67 | Kalau dalam pergaulan ada batasan atau orang tua membatasi? | |
| 68 | Orang tua tidak terlalu membatasi dalam berteman, tetapi harus paham sendiri aturan-aturan dalam bergaul | |
| 69 | Ya membatasi tapi tidak terlalu membatasi ini itu kan, jadi harus paham sendiri deh, apalagi harus tau batasan pulang malam, kan temanku banyak yang cewek pada merokok itu dibilang jangan sampai kayak gitu ikut-ikutan | |
| 70 | Kalau dalam berpacaran orang tua membolehkan atau tidak? | |
| 71 | Awalnya sih ga membolehkan tetapi semakin kesini makin kesini ya udah boleh asalkan masih tau aturan | Awal orang tua tidak membolehkan pacaran tetapi semakin lama orang tua membolehkan |
| 72 | Aturan seperti apa? | Aturan orang tua dalam pacaran |
| 73 | Ya aturan dalam bertemu, jadi jangan sering-sering ketemu, jam harus sudah pulang juga tau, ya kadang juga saya sudah ngomong jika kalau mau pergi ke mana sama teman atau pacar, ya semua di omongin lah | |
| 74 | Dalam pembicaraan mengenai pendidikan seks biasanya waktu-waktu kapan di sampaikan oleh orang tua? | |
| 75 | Ga tentu sih, ya paling kalau ada kasus-kasus kehamilan baru ngobrolin kayak gitu | Orang tua mendiskusikan permasalahan seks sewaktu ada kasus-kasus kehamilan |
| 76 | Kalau hubungan mbak dengan orang tua seperti apa? | |
| 77 | Ya baik-baik saja, seperti orang pada umumnya ga ada masalah | Hubungan anak dengan orang tua baik |
| 78 | Ok mbak terimakasih atas waktunya ya | |
| 79 | Ya sama-sama | |
| 80 | Nanti kalau ada waktu lagi kita bisa ngobrol-ngobrol lagi | |
| 81 | | |
| 82 | | |
| 83 | | |
| 84 | | |
| 85 | | |
| 86 | | |
| 87 | | |
| 88 | | |
| 89 | | |
| 90 | | |
| 91 | | |
| 92 | | |
| 93 | | |
| 94 | | |
| 95 | | |
| 96 | | |
| 97 | | |
| 98 | | |
| 99 | | |
| 100 | | |
| 101 | | |
| 102 | | |

Catatan Observasi

Informan 1 : SR
 Pendidikan : SD
 Tanggal Observasi : 13 April 2014
 Waktu Observasi : Pukul 06.30-16.00
 Lokasi Observasi : Rumah SR
 Tujuan Observasi : Menggali proses pendidikan yang dilakukan SR
 Kode : O-1

| No | Catatan Observasi |
|----|--|
| 1 | Pagi hari, pukul 06.30 SR sudah cukup disibukkan dengan pekerjaan rumah |
| 2 | mulai dari membersihkan rumah, perabot rumah tangga serta lingkungan |
| 3 | sekitar. Tampak anak SR sedang ikut membantu orang tua untuk menyapu |
| 4 | halaman rumah dan setelah itu menyuci pakaian. Sementara suami SR masih |
| 5 | terlihat tidur di dalam kamar yang tidak memiliki pintu kamar dan rumahnya |
| 6 | terlihat sangat kecil. |
| 7 | Pada pukul 07.30 SR mulai mempersiapkan masakan untuk sarapan pagi |
| 8 | untuk keluarga, setelah memasak SR sarapan sambil menonton TV bersama |
| 9 | anaknya dan SR mengajak observer makan bersama, setelah selesai makan |
| 10 | SR mulai mempersiapkan bahan-bahan adonan untuk memasak peyek untuk |
| 11 | di jual, kebetulan hari minggu anaknya libur kuliah kemudian anak SR ikut |
| 12 | membantu SR memasak peyek, di sela-sela membuat adonan anak SR |
| 13 | ngobrol-ngobrol kepada SR tentang tugas-tugas dan teman-teman kuliahnya |
| 14 | Pukul 09.50 SR membungkus peyek dan membawanya ke warung di |
| 15 | sekitaran rumahnya setelah SR mengantar peyek SR balik kerumah dan |
| 16 | suami SR bangun dan bersiap-siap untuk berangkat kerja, setelah mandi dan |
| 17 | sarapan suami SR berangkat kerja, pada pukul 11.00 SR istirahat dirumah |
| 18 | sambil menonton TV bersama anak SR mereka terlihat bersenda gurau |
| 19 | terlihat sedikit kecerian di rumah kecil itu, anak SR menceritakan kepada |
| 20 | ibunya pengalaman jalan-jalannya ke pantai dan kerumah temannya dan di |
| 21 | sana dia menginap beberapa hari. |
| 22 | Pada pukul 13.30 SR menyiapkan makan siang, membersihkan piring kotor |
| 23 | dan menyapu rumah, terlihat beberapa kali ada tamu SR yang membeli |
| 24 | keripik SR, setelah itu SR makan siang bersama anaknya dan mengajak |
| 25 | observer makan akan tetapi suami SR terlihat belum balik ke rumah, setelah |
| 26 | selesai makan siang SR terlihat ngobrol-ngobrol dengan tetangga di samping |

| | |
|----|--|
| 27 | rumahnya sedangkan anaknya sendirian membaca buku di ruang tamu. |
| 28 | Pukul 16.00 SR pergi ke kegiatan arisan ibu-ibu di lingkungannya dan |
| 29 | anaknya berangkat ke rumah temannya. |

Catatan Observasi

Informan 1 : MW
 Pendidikan : S1
 Tanggal Observasi : 28 April 2014
 Waktu Observasi : Pukul 07.00-16.00
 Lokasi Observasi : Rumah MW
 Tujuan Observasi : Menggali proses pendidikan yang dilakukan SR
 Kode : O-1

| No | Catatan Observasi |
|----|---|
| 1 | Pagi hari, pukul 07.00 MW di sibukkan dengan mengasuh anak-anaknya |
| 2 | yang masih SD untuk persiapan berangkat ke sekolah dan mengurus rumah, |
| 3 | terlihat suami MW sedang di depan rumah memperbaiki kendaraan, anak |
| 4 | MW yaitu FT sedang menggendong keponakannya berhubung FT tidak ada |
| 5 | kuliah pada saat itu, pagi itu peneliti meminta perizinan untuk melakukan |
| 6 | penelitian tentang pendidikan seks oleh orang tua pada remaja dan MW |
| 7 | menerima peneliti dengan terbuka, hampir setengah jam keluarga dan |
| 8 | peneliti memperkenalkan diri sambil senda gurau. |
| 9 | Pada pukul 08.30 MW membuat minum dan makanan ringan. Sikap |
| 10 | ramah oleh keluarga MW cukup terlihat atas kehadiran peneliti kerumahnya, |
| 11 | MW juga menayakan tujuan penelitian selanjutnya seperti apa dan peneliti |
| 12 | menjelaskan prosedurnya seperti apa saja dan berapa lama akan melakukan |
| 13 | penelitian. |
| 14 | MW memiliki empat anak yang pertama perempuan kedua, ketiga dan |
| 15 | keempat laki-laki anak MW pertama yang memasuki masa remaja akhir. |
| 16 | Hubungan mereka antara anak dengan orang tua baik, mereka terlihat akrab, |
| 17 | begitu juga dengan tetangga-tetangganya MW terlihat cukup baik, mereka |
| 18 | terlihat mengobrol bersama. MW mengatakan Setelah mengerjakan pekerjaan |
| 19 | rumah biasan ngobrol-ngobrol sama masyarakat atau tetangganya berdiskusi |
| 20 | tentang kegiatan pengajian atau PKK. Pekerjaan MW selain ibu rumah |
| 21 | tangga juga penjual pakaian di pasar. |
| 22 | Rumah MW terlihat saling berdekatan dan berhadapan satu sama lain. |
| 23 | Rumahnya berukuran sama dengan rumah-rumah lainnya dan di depan |
| 24 | rumah MW ada dua pohon talok. Rumah MW berada di antara gang-gang |
| 25 | yang tidak terlalu lebar. |

26 Pada pukul 16.00 MW berkumpul dengan anak-anaknya di ruang tamu
27 mereka bersenda gurau dengan keponakannya yang masih umur dua tahun
28 dan ditemanin dengan satu ekor kucing mereka bercanda tawa
29

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Aji Anda Siregar
 Tempat/Tgl Lahir : Tiga Binanga, 11-November-1990
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Email : Mantapaji@gmail.com
 No. Person : 083878208160
 Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
 Agama : Islam
 Nama bapak : Ali Usman Siregar
 Nama Ibu : Nurma Margolang

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SDN Bertingkat Tiga Binanga, lulus tahun 2003
 - b. MTs Daar Al Ullum, lulus tahun 2006
 - c. Mas Sirajul Huda , lulus tahun 2010
 - d. S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2014.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Paduan Suara Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010-2014
2. Anggota IMM Yogyakarta 2010
3. Anggota Osisi Mas Sirajul Huda 2009

D. Pengalaman Kerja dan Prestasi

1. Menjadi Asisten Educator Sekolah Ceria Yogyakarta, tahun 2014-sampai sekarang
2. Menjadi Guru di Muhammadiyah Sapen Elementary School, tahun 2014-sampai sekarang
3. Menjadi Pendamping di TK Taman Siswa Giritirto Gunung Kidul, tahun 2013

4. Mendapatkan Medali Emas di Universitas Semarang (Festival Paduan Suara Nasional), tahun 2014
5. Pengisi Acara Paduan Suara (The 1 Borobudur International Choir Concer) di Taman Wisata Candi Borobudur, tahun 2011
6. Peserta Festival Paduan Suara Nasional di Universitas Brawijaya Malang, tahun 2014